

Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi Menurut Azyumardi Azra

Lismaya Lubis¹, Azizah Hanum OK²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: lismaya3003233028@uinsu.ac.id

Abstrak—Adapun latar penelitian ini untuk mengetahui Pandangan dari seorang cendekiawan Muslim terkemuka, Azyumardi Azra terkait Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi. Apalagi beliau telah memberikan kontribusi penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, seperti perubahan IAIN menjadi UIN. Pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam tradisional dan Modernisasi perlu di ungkap agar semakin mudah menghadapi tantangan transisi dan modernisasi.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dengan fokus pada karya-karya Azyumardi Azra yang relevan dengan topik yang dibahas. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam pemikiran Azyumardi Azra serta hubungannya dengan isu-isu transisi dan modernisasi dalam pendidikan Islam tradisional. Melalui analisis mendalam terhadap tulisan-tulisan Azyumardi Azra, Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Azyumardi Azra menyoroti ketegangan dan transformasi yang telah terjadi ketika sistem ini menghadapi kekuatan-kekuatan transisi dan modernisasi. Salah satu aspek kunci dari transisi ini adalah menurunnya pengaruh model pesantren tradisional dalam sistem pendidikan kolonial. Namun, Azra menekankan bahwa proses modernisasi ini bukan hanya masalah meniru model Barat. Terlepas dari tantangan yang dihadapinya, sistem pesantren terus memainkan peran penting dalam mentransmisikan tradisi Islam, mengakulturasikan budaya lokal, dan memupuk rasa identitas komunal dan kemandirian potensi-potensi pendidikan Islam tradisional dalam mengembangkan strategi baru yang relevan dengan era modern.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Tradisional, Transisi, Modernisasi

Abstract— The background of this research is to find out the views of a leading Muslim scholar, Azyumardi Azra regarding Traditional and Modern Islamic Education. Moreover, he has made important contributions to the development of Islamic education in Indonesia, such as changing IAIN to UIN. Azyumardi Azra's thoughts regarding traditional Islamic education and modernization need to be expressed so that it is easier to face the challenges of transition and modernization. This research uses qualitative methods with literature studies with a focus on Azyumardi Azra's works which are relevant to the topic discussed. Qualitative analysis was carried out to identify the main themes in Azyumardi Azra's thinking and their relationship to issues of transition and modernization in traditional Islamic education. Through in-depth analysis of Azyumardi Azra's writings, the research results show that Azyumardi Azra highlights the tensions and transformations that have occurred when this system faced the forces of transition and modernization. One key aspect of this transition was the declining influence of the traditional Islamic boarding school model in the colonial education system. However, Azra emphasized that this modernization process is not just a matter of copying Western models. Despite the challenges it faces, the Islamic boarding school system continues to play an important role in transmitting Islamic traditions, acculturating local culture, and fostering a sense of communal identity and independence. The potential of traditional Islamic education in developing new strategies relevant to the modern era.

Keywords: Education, Islam, traditional, transition, modernization

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tradisional telah menjadi bagian integral dari sejarah dan budaya umat Muslim selama berabad-abad. Namun, dalam era transisi dan modernisasi yang terus berkembang, tantangan-tantangan baru muncul dalam mempertahankan relevansi dan efektivitas pendidikan Islam tradisional. Salah satu pemikir yang telah memberikan kontribusi penting dalam memahami peran pendidikan Islam tradisional dalam konteks transisi dan modernisasi adalah Azyumardi Azra.

Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Muslim Indonesia terkemuka, telah menghasilkan karya-karya yang mendalam dan berpengaruh dalam bidang pendidikan Islam. Dalam tulisannya, ia mengupas berbagai aspek pendidikan Islam tradisional dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menghadapi transisi dan modernisasi.

Peran pendidikan Islam tradisional dalam menghadapi transisi dan modernisasi telah menjadi topik yang sangat menarik di kalangan cendekiawan dan pendidik. Menurut Azyumardi Azra, seorang cendekiawan terkemuka Indonesia, transformasi pendidikan Islam tradisional telah dibentuk oleh berbagai faktor historis, sosial, dan politik (Selamet et al., 2022) (Setiawan et al., 2022) (Marzuki et al., 2022).

Azra menyoroti perkembangan lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren dan surau, yang telah lama menjadi tulang punggung pendidikan Islam di Indonesia. Dia berpendapat bahwa lembaga-lembaga ini telah mengalami proses adaptasi dan penemuan kembali dalam menanggapi perubahan lanskap pendidikan dan tuntutan masyarakat yang sedang mengalami modernisasi.

Analisis Azra menekankan pentingnya memahami konteks historis yang melatarbelakangi pendidikan Islam

tradisional. Dia mencatat bahwa sistem pesantren tradisional, dengan penekanannya pada studi teks-teks Islam klasik dan pengembangan karakter moral, telah menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan penekanan yang semakin besar pada pendidikan praktis dan berbasis keterampilan di dunia yang modern (Rohman, 2022) (Mujab, 2016).

Pesantren, dengan sistemnya yang unik, telah tumbuh dan berkembang seiring dengan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, menjadi solusi bagi kebutuhan pendidikan di Indonesia pada masa penjajahan. Namun, sistem pesantren juga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang “liar” oleh sebagian orang, karena resistensi terhadap modernisasi sistem pendidikan. (Arif et al., 2020)

Artikel ini bertujuan untuk mengulas pemikiran Prof. Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam tradisional dalam konteks transisi dan modernisasi. Melalui analisis kritis terhadap tulisan-tulisannya, kita akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, tantangan, dan potensi pendidikan Islam tradisional dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi di era kontemporer.

Metode yang digunakan dalam Artikel ini adalah studi literatur, dengan mengacu pada karya-karya Azyumardi Azra yang relevan dengan topik yang dibahas. Analisis kualitatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pemikiran Azyumardi Azra dan untuk mengaitkannya dengan isu-isu transisi dan modernisasi dalam pendidikan Islam tradisional.

Pendidikan dalam perspektif Traditional, tentu harus mengetahui nilai kultural religius yang dicita-citakan masyarakat dan pemerintah terkait pendidikan, terutama lembaga pendidikan tradisional di Pondok Pesantren. Hal ini dilakukan dengan harapan lembaga tersebut mampu memproduksi lulusan yang berkualitas dalam pengetahuan umum dan agama sesuai dengan standar pendidikan Nasional.

Pondok Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam Tradisional telah memiliki kiprah membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum perlumenjadi perhatian. Apalagi sekarang ini begitu banyak lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren yang sudah dimodifikasi dan dimodernisasi sehingga selain tempat belajar agama, juga menjadi tempat mengembangkan pendidikan umum. Contohnya pondok pesantren Modern Mawaridussalam dan Pesantren Darul Arafah Raya di Sumatera Utara. Pondok pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan Islam telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar. Membantu pencapaian wajib belajar, serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Kenapa penelitian ini dilakukan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren telah menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang

luar biasa. (Mujab, 2016) (Arif et al., 2020). Telah banyak pesantren yang telah memasukkan metode pengajaran dan kurikulum modern dengan tetap mempertahankan fokus utama mereka pada pendidikan agama dan nilai-nilai Islam. (Rohman, 2022) (Arif et al., 2020) Fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah ini telah memungkinkan pendidikan Islam tradisional untuk tetap relevan dan berpengaruh dalam menghadapi modernisasi.

Hal ini menjadikan penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini membahas terkait pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam Tradisional serta menggali makna sebenarnya dari modernisasi menurut beliau. Pendidikan Islam perlu dimodernisasi sehingga dapat berperan dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini juga mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki pendidikan Islam tradisional agar tetap relevan dan bermanfaat di era modern yang terus berubah. Karena inilah penelitian ini akhirnya dilakukan sehingga bisa dibaca oleh pembaca yang menekuni bidang pendidikan sehingga bisa di terapkan pada lembaga pendidikan masing-masing.

Pentingnya memahami nuansa dan kompleksitas hubungan antara pendidikan Islam tradisional dan kekuatan transisi dan modernisasi. Dengan mengakui konteks historis dan budaya yang unik yang telah membentuk lembaga-lembaga ini, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan Islam tradisional di era modern.

Berkembangnya pendidikan Islam tradisional di Indonesia, menggarisbawahi perlunya pendekatan terhadap topik ini dengan nuansa dan pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah dan budaya. Dengan mengenali kekuatan dan tantangan unik dari pendidikan Islam tradisional, para pembuat kebijakan dan pendidik dapat bekerja untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga ini terus memainkan peran penting dalam membentuk lanskap intelektual dan spiritual masyarakat Muslim Indonesia.

Namun, transisi menuju sistem pendidikan yang lebih modern bukannya tanpa tantangan. Seiring dengan modernisasi sistem pendidikan, beberapa pesantren berusaha beradaptasi dengan memasukkan metode pengajaran dan kurikulum baru, sementara yang lain mempertahankan pendekatan yang lebih tradisional.

Perlunya pemahaman yang seimbang dan bernuansa tentang peran pendidikan Islam tradisional dalam menghadapi modernitas. Dia berpendapat bahwa pelestarian nilai-nilai dan prinsip-prinsip inti dari pendidikan Islam tradisional sangat penting, bahkan ketika lembaga-lembaga ini beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Secara keseluruhan, analisis Azra memberikan wawasan yang berharga tentang sifat hubungan yang kompleks dan beragam antara pendidikan Islam tradisional dan kekuatan transisi dan modernisasi di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penyelidikan ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, yang dirancang khusus untuk menawarkan eksplorasi komprehensif dari berbagai solusi potensial untuk mengatasi masalah saat ini. Ini melibatkan pengumpulan, organisasi, analisis, dan interpretasi data.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan fakta yang kemudian diikuti dengan analisis, tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan di mana peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis Artikel, buku, artikel dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini juga mencari sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti majalah dan dokumen elektronik yang mendukung proses penulisan.

Fokus penelitian studi kepustakaan terletak pada penyelidikan teoretis dan sumber-sumber lain mengenai prinsip, tradisi, dan standar yang berkembang dalam konteks sosial yang sedang diperiksa. Selain itu, eksplorasi ilmu perpustakaan memiliki signifikansi besar dalam pelaksanaan upaya penelitian; ini karena sifat penelitian yang tidak terpisahkan dari tulisan-tulisan ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki melalui keterlibatan dalam pertanyaan perpustakaan tambahan seperti membaca buku, majalah, artikel, dan karya ilmiah sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Azyumardi Azra

Sebelum membahas pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam, perlu dicermati sekilas biografi Azyumardi Azra.

Azyumardi Azra lahir di Lubuk Alung, Sumatera Barat, pada tanggal 4 Maret 1955. Latar belakang akademisnya meliputi penyelesaian studinya di Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta pada tahun 1982, pencapaian gelar Master of Art (MA) dari Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah di Universitas Columbia pada tahun 1988, pencapaian gelar Master of Philosophy (M.Phil.) dari Departemen Sejarah di Universitas Columbia pada tahun 1990, dan penyelesaian gelar Doctor of Philosophy (Ph D) pada tahun 1992. Disertasi doktoralnya berjudul "The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay -Indonesian Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries." Saat ini menjabat sebagai profesor sejarah sejak tahun 2007, beliau juga menjabat sebagai Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum menjabat sebagai Rektor IAIN/UIN Syarif Hidayatullah selama dua periode terpisah (IAIN, 1998-2002, dan UIN, 2002-2006).

B. Peran Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi

Pendidikan Islam tradisional di Indonesia, yang diwujudkan oleh lembaga-lembaga seperti pesantren, telah lama memainkan peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, tetapi juga telah beradaptasi dengan perubahan lanskap sosial, budaya, dan politik. (Rohman, 2022)

Salah satu kontribusi utama dari pendidikan Islam tradisional, menurut Azra, adalah kemampuannya untuk mengakulturasi Islam dengan budaya lokal, mencegahnya bertentangan dengan tradisi yang ada. Melalui pewarisan "kitab kuning" dan integrasi dengan adat istiadat setempat, pesantren telah memfasilitasi asimilasi yang lancar dari prinsip-prinsip Islam ke dalam konteks Indonesia.

Selain itu, Azra menyoroti peran penting pesantren dalam menumbuhkan nasionalisme dan kemandirian masyarakat, terutama selama era kolonial. Meskipun dianggap "liar" dan "musuh" oleh pemerintah kolonial, lembaga pendidikan tradisional ini tetap bertahan dan mempertahankan relevansinya dalam menghadapi modernisasi.

Meskipun mengalami adaptasi dan perbaikan, pesantren tetap menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga membekali para santri dengan keterampilan praktis, seperti pertanian, peternakan, dan pertukangan.

Ketika Indonesia bergulat dengan tantangan modernitas, Azra menekankan fleksibilitas dan ketahanan subkultur pesantren yang memungkinkannya untuk menavigasi lanskap pendidikan yang berubah. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren, telah lama memainkan peran penting dalam membentuk lanskap keagamaan di Indonesia.

Sebagaimana diuraikan oleh Azra, lembaga-lembaga ini telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa untuk beradaptasi dan berevolusi, menyeimbangkan pelestarian tradisi Islam dengan tuntutan modernisasi. Seperti yang disoroti oleh Azra, tradisi pesantren telah terbukti menjadi faktor penting dalam mengakulturasi Islam dengan budaya lokal, mencegah konflik, dan memungkinkan terjadinya integrasi yang mulus (Arif et al., 2020).

Dalam mengatasi Tantangan Modernitas, Azyumardi Azra menekankan peran penting pendidikan Islam tradisional. Selama pergeseran menuju kerangka sosial modern, pendidikan Islam tradisional harus menjaga keseimbangan yang halus antara menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan memperoleh kompetensi penting untuk persyaratan kontemporer. Pendekatan pendidikan ini memberdayakan penganut Islam untuk menegakkan ikatan mereka dengan aspek-aspek dasar warisan Islam di tengah-tengah latar belakang lanskap sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang.

Azyumardi Azra menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan Islam konvensional agar selaras dengan kebutuhan kontemporer. Proses ini mencakup penyempurnaan kurikulum, pendekatan

instruksional, dan peningkatan kaliber staf pengajar. Dalam lingkungan kontemporer, pendidikan Islam tradisional harus memberikan pengetahuan dan kompetensi yang memungkinkan individu Muslim untuk berkontribusi di berbagai domain seperti sains, teknologi, dan ekonomi.

Dia juga berpendapat bahwa pendidikan Islam tradisional harus merangkul revitalisasi wacana intelektual Islam yang beresonansi dengan realitas masa kini. Ini memerlukan pemeriksaan ulang doktrin Islam dalam konteks modern dan pemanfaatan metodologi ilmiah dalam menafsirkan agama. Revitalisasi pemikiran Islam semacam itu dapat memfasilitasi menjembatani Islam dengan prinsip-prinsip ilmiah modern, sambil menumbuhkan dialog dan toleransi di antara tradisi agama yang berbeda.

Dalam menekankan peran pendidikan Islam tradisional dalam mengatasi kesenjangan social, pendidikan Islam tradisional dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua muslim untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas tinggi. Menurut pendapat Azyumardi Azra, pendidikan Islam tradisional harus diperbarui dan disempurnakan agar relevan, responsif, dan berkontribusi positif pada transisi dan modernisasi masyarakat Muslim.

C. Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidikan Islam Tradisional

Pendidikan Islam tradisional telah mengalami berbagai transisi dan modernisasi sepanjang sejarahnya. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan Islam tradisional menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi era modernisasi dan globalisasi. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam tradisional, sebagaimana diuraikan oleh Azyumardi Azra, memiliki banyak segi dan cakupannya sangat luas.

Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan lanskap teknologi yang berubah dengan cepat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pengetahuan disebarkan dan diperoleh, sehingga memerlukan pergeseran dalam pendekatan pedagogis tradisional yang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. (Marzuki et al., 2022)

Ketika dunia telah bertransisi ke “era pengetahuan”, laju akumulasi pengetahuan telah meningkat secara eksponensial, dan lembaga-lembaga Islam tradisional harus menemukan cara untuk mengimbangi laju perubahan yang semakin cepat ini. (Marzuki et al., 2022)

Hal ini terutama terlihat jelas dalam konteks pendidikan Islam, di mana metode pembelajaran tradisional, seperti majelis, forum pengajian, dan pesantren, telah lama menjadi norma. (Marzuki et al., 2022) (Qazi et al., 2021) Namun, munculnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka jalan baru untuk pengajaran dan pembelajaran, dan para pendidik Islam harus menemukan cara untuk memasukkan teknologi ini ke dalam kurikulum mereka dengan cara yang

melestarikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip inti dari tradisi mereka (Marzuki et al., 2022) (Qazi et al., 2021).

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam tradisional juga meluas hingga ke ranah teknologi. (Marzuki et al., 2022) (Qazi et al., 2021) Kebutuhan untuk merangkul masyarakat yang majemuk dan terlibat dalam sistem pendidikan arus utama menjadi semakin mendesak.

Ketika komunitas Muslim internasional bergulat dengan kerumitan dalam menavigasi lanskap yang berubah ini, sekolah-sekolah Islam secara bertahap muncul kembali, menunjukkan kesediaan untuk beradaptasi dan berinovasi (Marzuki et al., 2022) (Qazi et al., 2021). Meskipun tidak ada hambatan agama dalam penerimaan praktik TIK dalam pendidikan Islam, integrasi teknologi ini bukannya tanpa tantangan. (Marzuki et al., 2022)

Ketika para pendidik Islam berusaha menyeimbangkan pelestarian nilai-nilai tradisional dengan integrasi alat dan pendekatan modern, mereka harus menavigasi keseimbangan yang rumit, memastikan bahwa prinsip-prinsip inti dari keyakinan mereka tetap utuh sambil juga merangkul peluang yang dihadirkan oleh era digital.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam tradisional, seperti yang diuraikan oleh Azyumardi Azra, memiliki banyak segi dan kompleks. Dari kebutuhan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi hingga keharusan untuk terlibat dengan sistem pendidikan arus utama, para pendidik Islam harus menemukan cara untuk menavigasi lanskap yang sedang berubah ini sambil tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip dan nilai-nilai esensial dari keyakinan mereka.

Namun, kendati demikian, dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendidikan Islam tradisional perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda. (Hashim & Jemali, 2017) Pemberlakuan kurikulum yang sesuai mengharuskan dunia pendidikan perlu melakukan pembaharuan terus agar tidak ketinggalan jaman sejalan dengan perkembangan abad 21, yakni teknologi informasi, jaringan digital, dan literasi. Namun, hal tersebut masih belum mencapai hasil yang optimal.

D. Potensi Pendidikan Islam Tradisional dalam Menghadapi Transisi dan Modernisasi

Potensi Pendidikan Islam Tradisional dalam Menghadapi Transisi dan Modernisasi, yang disampaikan oleh Azyumardi Azra, dapat dilihat dari pendekatan interdisipliner dan holistik dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohanimanusia. (Maimun, 2021) Pendidikan Islam tradisional dapat menghadapi transisi dan modernisasi dengan memanfaatkan strategi integrasi antara sistem madrasah dan pesantren. Integrasi ini berimplikasi pada penerapan kurikulum tertulis dan tersembunyi, serta metode pendidikan yang sesuai dengan sifat yang digunakan dan diadaptasi dari pesantren Gontor.

Selain itu, pendidikan Islam tradisional juga dapat menjadi model dalam mempertahankan spiritualitas sejati. (Syukron et al., 2020) Dalam model ini, hubungan antar

manusia didasarkan pada konsep pluralis, humanis dalam tataran horizontal, dialogis menyangkut persoalan di dalam interaksi sosial, dan toleran bagi pemeluk agama lain. Pendekatan interdisipliner dan holistik dalam pendidikan Islam tradisional dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang hubungan antara agama serta membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Dengan meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak melalui pendidikan agama Islam tradisional, karakter dan nilai-nilai yang baik dapat dibagikan secara efektif.

Pendidikan agama Islam tradisional juga memiliki potensi untuk mengembangkan literasi di semua lini, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui pengajaran strategi literasi. (Hashim & Jemali, 2017) Pendekatan interdisipliner dan holistik dalam pendidikan Islam tradisional dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan literasi informasi yang memberikan pondasi yang kuat dalam menghadapi transisi dan modernisasi. Dalam menghadapi transisi dan modernisasi, pendidikan Islam tradisional juga perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang adaptif, akomodatif, dan responsif terhadap perubahan global dan perkembangan dalam dunia pendidikan lainnya.

E. Strategi Baru dalam Pendidikan Islam Tradisional

Sistem pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan pengetahuan generasi muslim, namun untuk beradaptasi dengan tantangan di era modern, Azyumardi Azra mengusulkan beberapa strategi baru untuk pendidikan Islam tradisional. (Hashim & Jemali, 2017).

Dalam karya pentingnya tentang revitalisasi pendidikan Islam tradisional, Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Indonesia yang terkenal, menyajikan argumen yang meyakinkan untuk penerapan strategi baru untuk mengadaptasi pendidikan Islam tradisional ke dalam lanskap kontemporer.

Analisis Azra menggarisbawahi relevansi abadi dari lembaga pendidikan tradisional, seperti majelis, forum pengajian, surau, dan pesantren, yang telah berhasil mengembangkan paradigma Islam moderat yang merangkul masyarakat majemuk (Marzuki et al., 2022). Namun, ia menyadari perlunya mengevaluasi kembali dan memodernisasi lembaga-lembaga tersebut untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan teknologi dan masyarakat yang cepat.

Salah satu aspek kunci dari strategi yang diusulkan Azra adalah integrasi teknologi digital untuk memfasilitasi pengajaran jarak jauh dan penyebaran pengetahuan. (Marzuki et al., 2022) (Qazi et al., 2021) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi para pendidik Islam tradisional untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dengan memanfaatkan platform digital, sekolah-sekolah

Islam tradisional tidak hanya dapat melestarikan tradisi pedagogis mereka yang kaya, tetapi juga membuatnya lebih mudah diakses dan menarik bagi populasi siswa yang berorientasi pada teknologi.

Lebih lanjut, Azra menekankan pentingnya mengembangkan pendekatan moderat dan inklusif terhadap pendidikan Islam, yang dapat mengakomodasi keragaman masyarakat modern. Para guru, kiai, dan ustaz yang memimpin lembaga-lembaga tradisional ini telah memainkan peran penting dalam membentuk paradigma Islam yang dapat menerima pluralisme dan dapat dirangkul oleh para siswa dari berbagai latar belakang.

Visi Azra untuk memodernisasi pendidikan Islam tradisional bukannya tanpa tantangan. Mengintegrasikan teknologi digital dan mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang membutuhkan keseimbangan yang rumit, karena lembaga-lembaga tradisional harus memastikan bahwa nilai-nilai inti dan pendekatan pedagogis mereka tidak terganggu dalam prosesnya. Namun demikian, strategi yang diusulkan Azra menawarkan jalan yang menjanjikan ke depan, yang dapat melestarikan warisan yang kaya dari pendidikan Islam tradisional sambil melengkapinya dengan alat dan pola pikir yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21.

Beberapa strategi potensial untuk membenahi dan meningkatkan pendidikan Islam tradisional, menurut Azyumardi Azra, antara lain:

1. Mengadaptasi kurikulum dengan memasukkan perpaduan yang seimbang antara mata pelajaran agama dan umum. Hal ini akan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang menyeluruh dan siap menghadapi tantangan praktis di dunia modern.
2. Menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa yang berfokus pada pemecahan masalah, dialog, dan keterampilan berpikir kritis, pendekatan ini akan memberdayakan siswa untuk secara aktif terlibat dengan materi pelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. (Hashim & Jemali, 2017)
3. Mengintegrasikan teknik pedagogi modern seperti pembelajaran aktif dan integrasi teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif bagi siswa.
4. Meningkatkan pelatihan guru dan pengembangan profesional untuk memastikan bahwa para pendidik dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pelajaran yang efektif dan menarik.
5. Mempromosikan kolaborasi dan pembelajaran interdisipliner di antara para siswa. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai mata pelajaran dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Memasukkan pendidikan berbasis nilai, pemantapan hafalan Al Qur'an, pendidikan karakter, dan kegiatan pengembangan masyarakat untuk membentuk siswa yang beretika dan bertanggung jawab.

Menggabungkan pendidikan berbasis nilai, konsolidasi hafalan Al-Qur'an, pendidikan karakter, dan kegiatan pengembangan masyarakat untuk membentuk siswa yang beretika dan bertanggung jawab merupakan pendekatan strategis untuk membina individu yang holistik dan menyeluruh dalam pendidikan Islam tradisional. Strategi-strategi ini bertujuan untuk merevitalisasi pendidikan Islam tradisional dan menjadikannya lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan generasi muda Muslim saat ini.

IV. KESIMPULAN

Azyumardi Azra menyoroti ketegangan dan transformasi yang telah terjadi ketika sistem ini menghadapi kekuatan-kekuatan transisi dan modernisasi. Salah satu aspek kunci dari transisi ini adalah menurunnya pengaruh model pesantren tradisional dalam sistem pendidikan kolonial. Namun, Azra menekankan bahwa proses modernisasi ini bukan hanya masalah meniru model Barat. Sebaliknya, proses ini melibatkan interaksi yang kompleks antara unsur-unsur tradisional dan inovatif.

Strategi potensial untuk membenahi dan meningkatkan pendidikan Islam tradisional, menurut Azyumardi Azra, yaitu: 1) Mengadaptasi kurikulum dengan memasukkan perpaduan yang seimbang antara mata pelajaran agama dan umum; 2) Menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa yang berfokus pada pemecahan masalah, dialog, dan keterampilan berpikir kritis; 3) Mengintegrasikan teknik pedagogi modern seperti pembelajaran aktif dan integrasi teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar; 4) Meningkatkan pelatihan guru dan pengembangan profesional; 5) Mempromosikan kolaborasi dan pembelajaran interdisipliner di antara para siswa.

Azra menyoroti ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa dari tradisi pesantren, yang telah mampu bertahan dan berkembang di tengah tekanan kolonialisme, nasionalisme, dan modernisasi global. Terlepas dari tantangan yang dihadapinya, sistem pesantren terus memainkan peran penting dalam mentransmisikan tradisi Islam, mengakulturasi budaya lokal, dan memupuk rasa identitas komunal dan kemandirian. Analisis Azra menggarisbawahi sifat transisi yang kompleks dan dinamis yang dialami oleh pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Alih-alih sebuah perkembangan linier yang sederhana, proses ini telah melibatkan negosiasi, adaptasi, dan koeksistensi yang terus menerus antara elemen-elemen tradisional dan inovatif dalam lanskap pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

V. REFERENSI

Arif, M., Fatonah, S., & Mb, A B F. (2020). *The Dynamic Survival of Pesantren In Indonesia A Brief*

- Explanation For Development Of The Traditional Muslim Education, 4(1), 44-62.
- Ashaari, M F., Ismail, Z., Puteh, A., Samsudin, M A., Ismail, M., Kawangit, R M., Zainal, H., Nasir, B M., & Ramzi, M I. (2012). An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies. *Procedia: Social & Behavioral Sciences*, 1(59), 618-626.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos.
- Azra, A. (2002). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Mizan.
- Azra, A. (2005). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulama' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Allen & Unwin.
- Azra, A. (2010). *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Mizan.
- Azra, A. (2012). *Ensiklopedi Nusantara*. Pustaka Al-Kautsar.
- Azra, A. (2014). *Indonesia, Islam, and the International Society*. Springer.
- Hashim, I., & Jemali, M. (2017). *Key Aspects of Current Educational Reforms in Islamic Educational Schools*.
- Maimun, A. (2021, February 1). *The Conversion Of Nahdlatul Ulama's (Nu) Affiliated People To Majelistaftsir Al-Qur'an (Mta): A Case Study From Traditional To Puritan Islam*.
- Marzuki, A., Abdillah, M F., Muhammadun, M., Aziziy, J., Muhaimin, A., & Alirahman, A D. (2022). *The Dissemination of Moderate Islam in Digital Campus*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220408.088>
- Mujab, M. (2016). *THE ROLE OF PESANTREN ON THE DEVELOPMENT ISLAMIC SCIENCE IN INDONESIA*. *State Islamic University of North Sumatra*, 37(2).
- Qazi, A., Hardaker, G., Ahmad, I S., Darwich, M., Maitama, J Z., & Dayani, A. (2021). *The Role of Information & Communication Technology in Elearning Environments: A Systematic Review*. <https://ieeexplore.ieee.org/ielx7/6287639/9312710/09381199>.
- Rohman, F. (2022). *Problem Based Learning in Islamic Religious Education: The Case of the Indonesian Pesantren*. *Universiti Sultan Azlan Shah*, 12(1), 82-97. <https://doi.org/10.7187/gjat072022-5>
- Selamet., Supiana., & Zaqiah, Q Y. (2022, May 20). *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. , 1(2), 97-111.
- Setiawan, A M., Hasanah, U., & Nabilla, . (2022). *Jaringan Ulama: Penyebaran dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Nusantara*. , 2(2), 6-13.
- Syukron, A., Samsudi, S., & Kustiono, K. (2020). *Pendidikan Diniyah Formal : a Formal Curriculum for Pesantren in Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.36645>